

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami terhadap Kejadian Ibu Postpartum Blues

Erin Laelatul Fitri¹, Ernita Prima Noviyani², Hidayani³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: erinfritri23@gmail.com¹

Editor: WK

Diterima: 29/07/2023

Direview: 22/04/2024

Publish: 30/04/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International**.

Abstract

Latar Belakang: *Postpartum blues* merupakan bentuk gangguan *mood* yang di sebut depresi pasca melahirkan atau post partum blues. Peran pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dalam menghadapi kondisi ini menjadi penting, mengingat suami sering kali menjadi sumber dukungan utama bagi ibu pasca persalinan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap kejadian Ibu *postpartum blues* di PMB kelurahan besok tahun 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 55 ibu hamil dan jumlah sampel sebanyak 55 ibu hamil. Teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antar Pengetahuan dengan kejadian postpartum blues di peroleh nilai *P-Value* 0,264 > 0,05. Hubungan Sikap dengan kejadian postpartum blues diperoleh nilai nilai *P-Value* 0,363 > 0,05. Dan hubungan Dukungan Suami dengan kejadian postpartum blues di peroleh nilai *P-Value* 0,016 < 0,05.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian ibu postpartum blues di PMB kelurahan batok tahun 2022, dan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kejadian ibu postpartum blues di PMB kelurahan batok tahun 2022.

Kata Kunci: dukungan suami, pengetahuan, *postpartum blues*, sikap

Pendahuluan

Kehamilan merupakan salah satu tahapan kritis dalam kehidupan seorang wanita. Dari tahap awal pembuahan, dimana seluruh janin tumbuh di dalam kandungan, hingga kelahiran bayi, wanita seringkali menghadapi hambatan fisik atau psikologis yang menyertai kehamilan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut dapat berasal dari wanita itu sendiri, suaminya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya, sedangkan pengaruh yang lebih luas dapat disebabkan karena adat, tradisi dan budaya dari masa konsepsi sampai melahirkan saling berhubungan baik secara jasmani maupun rohani.¹

Ibu yang baru pertama kali merasakan kehamilan dan kelahiran mengalami perubahan pada pola hidupnya dan juga perubahan pada kebiasaan yang lainnya. Seringkali ibu yang baru melahirkan kaget dengan situasi dan tidak bisa menyesuaikan diri, akibatnya mengalami banyak pikiran dan tidak sering pula mengalami perubahan emosi yang tidak stabil. Setelah melahirkan, wanita perlu menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai ibu, yang menyebabkan perubahan hubungan suami dengan anggota keluarga lainnya dan perubahan fungsi keluarga.² Perubahan atau tekanan emosional yang dirasakan ibu nifas dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu postpartum blues/postpartum blues, postpartum/postpartum depression, dan postpartum psycho/postpartum depression.³ *Postpartum blues* sering kali tidak diketahui oleh ibu nifas, dan wajar jika ibu nifas tidak ingin melihat bayinya. *Postpartum blues* seringkali dapat menyebabkan keterputusan antara ibu dan anak dan mengganggu perhatian dan bimbingan yang dibutuhkan bayi Anda untuk berkembang secara normal. 10-15% ibu bersalin mengalami gangguan tersebut, dan hampir 90% ibu tersebut tidak menyadari bahwa mereka mengalami *Postpartum blues*.⁴

Data Menurut *World Health Organization* (2018), prevalensi depresi postpartum pada populasi dunia adalah 3-8%, dan 50% kasusnya terjadi pada usia produktif yaitu usia 20-50 tahun. Meskipun prevalensi depresi *postpartum* cukup tinggi di negara-negara Asia, prevalensi depresi postpartum pada wanita postpartum berkisar antara 26% sampai 85%. Menurut (*United States Agency for International Development*) (2016), angka kejadian depresi postpartum di Indonesia adalah 31 per 1000 kelahiran. populasi. Indonesia menempati urutan keempat di ASEAN setelah Laos (26 kelahiran per 1000 ibu nifas) dan Kamboja (25 kelahiran per 1000 ibu nifas).⁵ Angka kejadian depresi pascapersalinan di Indonesia berkisar antara 50% sampai 70%, dan angka kejadian depresi pascapersalinan mencapai 22,4%. Di Jawa Barat prevalensi depresi pasca persalinan tahun 2019 sebesar 45-65%. Sedangkan di Kabupaten Bogor mencapai 59,2%. Untuk data di kelurahan Batok sendiri belum ada penelitian terkait kejadian postpartum blues. Skrining menggunakan EPDS menunjukkan bahwa 14-17% wanita pasca kehamilan berisiko mengalami post pregnancy blues. Tingginya angka postpartum blues pada ibu baru dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi mental ibu.⁶

Unsur yang menyebabkan terjadinya *post pregnancy blues* adalah variabel hormonal. Hormon adalah salah satu dari perubahan ini. Setelah melahirkan, hormon wanita estrogen dan progesteron akan menurun drastis. Faktor lainnya antara lain persalinan, tekanan sosial, kelelahan fisik akibat proses persalinan, dan kenyataan bahwa seorang ibu harus segera menjaga dan mengasuh anaknya. Ibu yang mengalami blues pasca kehamilan memiliki efek samping seperti tangisan biasa (sedih), mudah tersinggung, pahit, gugup, perubahan pola pikir, pemarah, tidak fokus, ceroboh. Salah satu cara untuk menaklukkan *post pregnancy blues* adalah psikoedukasi. Salah satu psikoedukasi yang diberikan adalah penjelasan tentang dampak buruk *post pregnancy blues* pada ibu dan bayi serta sambutan hangat dari para ibu untuk mencegah terjadinya *post pregnancy blues*.⁷

Pengetahuan yang memadai tentang gejala dan penanganan postpartum blues sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu dapat lebih mudah mengidentifikasi gejala yang muncul dan mengelola kondisinya dengan lebih efektif. Selanjutnya, sikap positif dari ibu dan orang-orang di sekitarnya juga memiliki dampak yang signifikan dalam proses pemulihan ibu pasca persalinan. Sikap yang positif ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempercepat pemulihan ibu. Selain itu, suami juga diakui sebagai salah satu

sumber dukungan yang sangat penting bagi ibu pasca persalinan. Dukungan emosional, praktis, dan informasional dari suami juga memiliki peranan penting dalam membantu mengurangi tingkat stres yang dialami ibu dan meningkatkan kesejahteraan mentalnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan dukungan dari suami serta faktor-faktor lainnya menjadi kunci dalam mengatasi postpartum blues dan memperkuat kesejahteraan ibu pasca persalinan.⁸

Menurut Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, pada tahun 2019 sekitar 50-70% ibu nifas di Indonesia mengalami stress psikologis pasca persalinan, dan menurut data *World Health Organization* dalam Jurnal Fatmawati (2018), Angka Kematian Ibu di Indonesia (AKI) adalah tertinggi di dunia. Depresi pascapersalinan pada wanita Asia, jika tidak dicegah, dapat berdampak negatif pada ibu. Efeknya bersifat jangka pendek, dengan berkurangnya mobilitas dengan orang lain seperti keluarga dan teman, dan ibu mungkin tidak dapat merawat dirinya sendiri dan bayinya. Dampak yang ditimbulkan pada bayi adalah sering menangis, gangguan tidur dan gangguan saat menyusui, serta gangguan perkembangan emosi dan kesulitan mengikuti kegiatan sosial di sekitarnya. Dia. Ibu berisiko jika dampak postpartum blues diabaikan. Efek yang terjadi pada anak, anak akan sering menangis, anak akan mengalami masalah istirahat dan kejengkelan saat menyusui, selain itu efek yang akan terjadi pada anak adalah ia akan mengalami masalah perkembangan yang mendalam dan kesulitan mengikuti latihan ramah. di sekelilingnya. Jika ibu dibiarkan sendiri, dampak postpartum blues dapat berdampak jangka panjang yang akan mengganggu peran ibu dalam perkembangan emosi dan perilaku anak, serta peran ibu dalam keluarga. Depresi pascapersalinan atau bahkan psikosis dapat terjadi akibat perawatan postpartum blues yang tidak tepat, yang dapat memburuk menjadi depresi pasca persalinan. (5)

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut ada beberapa faktor yang dapat memicu semakin buruknya postpartum blues terhadap ibu melahirkan. Berlandaskan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh dari beberapa faktor terjadinya *postpartum* yaitu pengetahuan, sikap, serta dukungan suami untuk kejadian ibu melahirkan terutama yang mengalami postpartum blues berada di PMB kelurahan batok dimana lokasi tersebut merupakan tempat bersalin dan rawat inap ibu melahirkan. Peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami terhadap Kejadian Ibu *Postpartum Blues* di PMB Kelurahan Batok Tahun 2022”. Dari hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi upaya untuk tindak lanjut penanganan *postpartum blues* di PMB di Kelurahan Batok.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 55 Ibu hamil di PMB Kelurahan Batok. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden. Teknik sampling yang peneliti gunakan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan uji statisti *chi-square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, dan Kejadian Postpartum Blues

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik $\geq 75\%$	16	29.1
Kurang Baik $< 75\%$	39	70.9
Sikap		
Positif	15	27.3
Negatif	40	72.7
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	14	25.5
Mendukung	41	74.5
Postpartum Blues		
Tidak postpartum blues	47	85.5
Postpartum blues ringan	8	14.5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden 55 ibu postpartum, dimana didapatkan 39 ibu *postpartum* (70,9%) dengan Pengetahuan *postpartum blues* Kurang Baik dan 16 (29,1%) dengan Pengetahuan *Postpartum blues* Baik. Didapatkan 40 sikap ibu *postpartum* (72,7%) dengan sikap *postpartum blues* Negatif dan 15 (27,3%) dengan Sikap *Postpartum blues* Positif. Didapatkan 41 (74,5 %) dengan Dukungan suami terhadap ibu *postpartum blues* Mendukung dan 14 (25,5%) dengan Dukungan Suami terhadap ibu *Postpartum blues* Tidak mendukung. Didapatkan 47 (85,5 %) dengan Kejadian Ibu *Postpartum Blues* Tidak *Postpartum Blues* dan 8 (14,5%) dengan Kejadian Ibu *Postpartum blues* mengalami *Postpartum* Ringan.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan Kejadian *Postpartum Blues*

Variabel	Kejadian <i>Postpartum Blues</i>						<i>P-Value</i>	OR
	Tidak <i>Postpartum Blues</i>		<i>Postpartum Blues</i> ringan		Total			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Pengetahuan								
Baik >75%	15	93,8%	1	6,3%	16	100%	0.264	3.281 (1.188-29.120)
Kurang Baik<75%	32	82,1%	7	17,9%	39	100%		
Total	47	85.50%	8	14,5%	55	100%		
Sikap								
Positif	10	66,7%	5	33,3%	15	100%	0.363	2.676 (0.299-23.929)
Negatif	37	92,5%	3	7,5%	40	100%		
Total	47	85.50%	8	14.50%	55	100%		
Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	13	66,7%	1	33,3%	14	100%	0.016	3.281 (1.188-29.120)
Mendukung	34	92,5%	7	7,5%	41	100%		
Total	47	85.5%	8	14.50%	55	100%		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan kejadian *Postpartum blues* di PMB kelurahan batok diperoleh hasil dari 16 ibu *postpartum* yang pengetahuannya baik sebanyak 15 ibu *postpartum* (93,8%) dengan kejadian *Postpartum Blues*. Sedangkan dari 39 ibu *postpartum* yang pengetahuannya Kurang baik sebanyak 32 (82,1%) dengan kejadian *Postpartum Blues*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,264 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih Besar dari nilai alpha yaitu $0,264 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yakni artinya Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kejadian *Postpartum Blues*. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 3.281 (1.188-29.120), yang artinya ibu *postpartum* dengan pengetahuan baik = 75% berpeluang 3 kali mendapatkan pengetahuan *postpartum blues* dibandingkan ibu *postpartum* dengan pengetahuan kurang baik yang kurang baik.

Hubungan Sikap dengan kejadian *postpartum blues* di PMB kelurahan batok diperoleh hasil dari 15 ibu *postpartum* yang bersikap positif sebanyak 10 ibu *postpartum* (66,7%) dengan kejadian *Postpartum Blues*. Sedangkan dari 40 ibu *postpartum blues* Bersikap Negatif sebanyak 37 (92,5%) dengan kejadian *Postpartum blues*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,363 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,363 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yakni artinya Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kejadian *Postpartum Blues*. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = ,2.676 (0.299-23.929) yang artinya ibu *postpartum* dengan Sikap positif berpeluang 2 kali mendapatkan sikap *postpartum blues* dibandingkan ibu *postpartum* dengan Sikap yang negatif.

Hubungan Dukungan Suami dengan kejadian *Postpartum blues* di PMB kelurahan batok diperoleh hasil dari 41 ibu *postpartum blues* Dukungan Suami Mendukung sebanyak 34 (92,5%) dengan kejadian *Postpartum blues*. Sedangkan dari 14 Dukungan Suami sebanyak 13 (66,7%) Tidak Mendukung dengan kejadian *Postpartum Blues*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,363 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yakni artinya ada ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan kejadian *Postpartum blues*. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 3.281(1.188-29.120), yang artinya ibu *postpartum* dengan pengetahuan baik $\Rightarrow$ 75% berpeluang 3 kali mendapatkan pengetahuan *postpartum blues* dibandingkan ibu *postpartum* dengan pengetahuan kirang baik yang kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian *Postpartum Blues*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan kejadian *postpartum blues* di PMB kelurahan batok diperoleh hasil dari 16 ibu *postpartum* yang pengetahuannya baik sebanyak 15 ibu *postpartum* (93,8%) dengan kejadian *Postpartum blues*. Sedangkan dari 39 ibu *postpartum* yang pengetahuannya Kurang baik sebanyak 32 (82,1%) dengan kejadian *Postpartum blues*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,026 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yakni artinya Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan

kejadian *Postpartum blues*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putri Suci Wulansari, dkk yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang *Baby Blues*, Proses Persalinan, dan Paritas dengan *Baby Blues* di RSIA Srikandi Ibi Kabupaten Jember” yang mengkaji hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya *Baby Blues* sejalan dengan temuan penelitian ini. Sebagian besar responden (29,0 persen) yang melaporkan mengalami *Baby Blues* memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kondisi tersebut, dan tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan kejadian *Baby Blues*.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Nur Syahidah, dkk yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet Postpartum Blues* terhadap Pengetahuan Ibu Primipara di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta” Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,969$, sehingga diperoleh cenderung beralasan bahwa tidak ada hubungan informasi pada ibu yang mengalami kebingungan persalinan dengan frekuensi *post pregnancy blues* (tidak ada hubungan kesulitan persalinan dengan kejadian *postpartum blues*).¹⁰

Hasil pengalaman seseorang dengan sesuatu disebut sebagai pengetahuan. Dalam demonstrasi kesadaran umumnya kita menemukan dua komponen mendasar, khususnya subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek informasi (O). Keduanya secara fenomenologis sulit diisolasi satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi adalah hasil dari mengetahui orang tentang sesuatu atau kegiatan manusia untuk memahami hal-hal yang dihadapinya.¹¹

Selanjutnya spesialis menduga bahwa sebagian besar informasi responden tentang mata biru berada pada klasifikasi bermasalah. Informasi merupakan ruang vital dalam membentuk aktivitas seseorang Informasi sangat erat kaitannya dengan persekolahan, dimana wajar jika dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan memiliki informasi yang lebih luas. Namun perlu digarisbawahi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah juga sama sekali rendah pengetahuannya.

Hubungan Sikap terhadap Kejadian *Postpartum Blues*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Berdasarkan diketahui bahwa hubungan Sikap dengan kejadian *Postpartum blues* di PMB kelurahan batok diperoleh hasil dari 15 ibu *postpartum* yang bersikap positif sebanyak 10 ibu *postpartum* (66,7%) dengan kejadian *Postpartum Blues*. Sedangkan dari 40 ibu *postpartum blues* Bersikap Negatif sebanyak 37 (92,5%) dengan kejadian *Postpartum Blues*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,363 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,363 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yakni artinya Tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan kejadian *Postpartum blues*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriani Suci Hati, yang berjudul “Efektifitas kelas ibu hamil upaya peningkatan sikap dan pengetahuan kejadian *postpartum blues*”. Hasil uji statistik antara karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap terhadap tanda bahaya kehamilan disajikan pada Hasil uji statistik menunjukkan bahwa di antara karakteristik umur, gravida, pendidikan, dukungan, kepemilikan asuransi dan sumber informasi, tidak ada satupun yang memiliki nilai $p < 0,05$ jadi ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang sangat besar antara faktor-faktor merek dagang ini pada informasi dan mentalitas yang terkait dengan pencegahan *Postpartum blues*.¹² Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mirawati, Dian Roza Adila, Sekani Niriyah yang berjudul

“Gambaran Sikap Ibu Postpartum pada Kepercayaan Budaya Melayu” Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* memiliki sikap negatif terhadap kepercayaan budaya Melayu (72,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh mentalitas terhadap frekuensi *post partum blues*.¹³ Berbeda dengan yang diteliti oleh Wulansari dan Yudha (2017), sebagian besar ibu selama masa pasca kehamilan memiliki perspektif yang menggembirakan (80%).¹⁴

Mentalitas adalah gangguan atau berbagai efek samping sehubungan dengan dorongan atau benda sehingga disposisi meliputi pertimbangan, perasaan, pertimbangan dan efek samping mental lainnya. Disposisi individu terhadap suatu barang adalah perasaan terbantu atau pilih kasih atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak salah satu pihak terhadap barang tersebut.¹⁵ Hasilnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa *postpartum blues* tidak disebabkan oleh sikap. Hal ini menunjukkan bahwa mentalitas terhadap penemuan awal dari *post pregnancy blues* tidak dipengaruhi oleh prospek yang menggembirakan dari ibu pasca kehamilan yang mengalami *post pregnancy blues*.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Kejadian *Postpartum blues*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hubungan Dukungan Suami dengan kejadian *postpartum blues* di PMB kelurahan batok diperoleh hasil dari 41 ibu *postpartum blues* Dukungan Suami Mendukung sebanyak 34 (92,5%) dengan kejadian *Postpartum Blues*. Sedangkan dari 14 Dukungan Suami sebanyak 13 (66,7%) Tidak Mendukung dengan kejadian *Postpartum Blues*. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,016 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan kejadian *Postpartum blues*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri dkk (2020), yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Postpartum blues* pada Ibu Primipara” Nilai p sebesar 0,005 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *Postpartum blues*. Bivariat yang diperoleh dari uji statistik *Chi-Square* memiliki nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa ibu pasca hamil yang kurang/tidak mendapat bantuan pasangan mengalami *Post pregnancy Blues* sebanyak 5 orang (20%) dan ibu yang mendapat dukungan suami tinggi/baik sebanyak 20 orang (80%). Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara prevalensi *Postpartum Blues* sebanyak 5 orang (20%) dengan dukungan suami. Hasil eksperimen faktual mendapat $p = 0,000$, menyiratkan bahwa sangat mungkin beralasan bahwa ada hubungan kritis antara bantuan pasangan dan tingkat *Post Partum Blues*.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah, dkk yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami terhadap Kejadian *Postpartum Blues*” didapatkan bahwa hasil uji statistik *Chi-Square* mendapat nilai P ($0,002 < 0,05$). Artinya, pertolongan suami tidak menjunjung tinggi kemungkinan terjadinya *post partum blues* pada ibu *post pregnancy* namun 1,143 kali dibandingkan dengan pertolongan suami. *Partum blues* adalah perasaan sedih atau mudah tersinggung setelah melahirkan. Biasanya hanya berlangsung selama beberapa hari sampai dua minggu. Dalam beberapa minggu atau bulan pertama setelah melahirkan, wanita perlu melakukan beberapa penyesuaian fisik dan mental untuk menghadapi aktivitas dan peran

barunya sebagai ibu. Saat wanita mengetahui cara untuk berubah dengan baik, namun sebagian lainnya tidak tahu bagaimana caranya. berubah dan mengalami pengaruh yang meresahkan mental, salah satunya disebut *postpartum blues*.¹⁷

Pertolongan pasangan adalah korespondensi verbal dan nonverbal, nasihat, bantuan tulus atau perilaku yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil dalam iklim sosialnya. Bantuan pasangan adalah jenis pertimbangan dan persahabatan. Dukungan dapat diberikan baik secara nyata maupun secara mental. Pasangan memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesejahteraan ibu. Dukungan pasangan yang hebat dapat memberikan inspirasi yang luar biasa bagi para ibu untuk memeriksakan kehamilannya.¹⁸ Oleh karena itu, para ahli menganggap bahwa bantuan pasangan memiliki hubungan yang kritis antara bantuan suami dan terjadinya *Post Partum Blues*. Pasangan suami istri biasanya akan membiarkan istrinya melakukan semua itu sendiri setelah sang ibu mengandung anak, terkadang sang suami sama sekali tidak tahu bagaimana pekerjaannya untuk para ibu pasca hamil, hal ini karena sang suami tidak menyadari bahwa sang ibu juga membutuhkan dukungan ketika sang ibu membutuhkan bantuan pasangannya. Keadaan sekarang ini disebabkan oleh perubahan perasaan sang ibu yang masih sulit mengakui pekerjaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 dapat disimpulkan bahwa: Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian ibu *postpartum Blues* Kelurahan Batok Bogor. Tidak adanya hubungan sikap dengan kejadian ibu *postpartum blues* Kelurahan Batok Bogor. Adanya hubungan dukungan suami dengan kejadian ibu *postpartum blues* Kelurahan Batok Bogor.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini sepenuhnya di danai oleh penulis sendiri tanpa di biayai oleh pihak lain.

References

1. Elisabeth. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Jakarta: EGC; 2017.
2. Kasmia K. Asuhan kehamilan. ASUHAN KEHAMILAN. 2023;
3. Kumalasari I, Hendawati H. Faktor Risiko Kejadian Postpartum Blues Di Kota Palembang. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang). 2019;14(2):91–6.
4. Ariesca R, Helina S, Vitriani O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Klinik Pratama Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan. 2018;7(1).
5. World Health Organization (WHO). Maternal mortality key fact. 2019;
6. Jabar D. Profile Kesehatan Jawa Barat 2020. 2020;
7. Sepriani DR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian postpartum blues di wilayah puskesmas remaja tahun 2020. Vol. 8, Jurnal Kesehatan. 2020.
8. Muningsar I, Kasjono HS, Wijayanti AC. Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di wilayah puskesmas gambirsari kota surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.

9. Wulansari PS. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Baby Blues, Proses Persalinan, Dan Paritas Dengan Baby Blues Di Rsia Srikandi Ibi Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2017;13(1).
10. Syahidah AN, Rumiya E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Postpartum Blues Terhadap Pengetahuan Ibu Primipara Di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta.
11. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018;
12. Hati FS, Aryani F. Efektifitas Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Post Partum Blues. 2018;
13. Mirawati M, Adila DR, Niriya S. Gambaran Sikap Ibu Postpartum Pada Kepercayaan Budaya Melayu. *Jurnal Ners Indonesia*. 2020;10(2):122–31.
14. Wulansari MA, Yudha EAL. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pantang makanan selama masa nifas di BPM Sri Lumintu. *URECOL*. 2017;151–6.
15. Azwar S. Sikap dan perilaku dalam: sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011;3–22.
16. Astri R, Fatmawati A, Gartika G. Dukungan sosial pada ibu postpartum primipara terhadap kejadian postpartum blues. *Jurnal Kesehatan Perintis*. 2020;7(1):16–21.
17. Fitrah AK, Helina S, Hamidah H. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*. 2018;7(1):45–52.
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.